

Pelayanan kesehatan tradisional

Suharti¹

¹ Program Studi D3 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Holistik
Korespondensi: Jl. Terusan Kapten Halim Km. 09, Pondoksalam - Purwakarta
Email : suharti@stikesholistic.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: Perkembangan pelayanan kesehatan di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan dan berkembang pesat secara signifikan, khususnya di bidang pengobatan. Biaya kesehatan cukup mahal dan memberatkan masyarakat dengan pendapatan menengah ke bawah. Sebaliknya, bagi masyarakat dengan kemampuan finansial, hal ini tidak berarti saat memilih jenis pelayanan kesehatan. Sementara itu bagi masyarakat yang tidak dapat memilih atau tidak berkemampuan finansial secara mandiri mencari pelayanan untuk kesehatan mereka secara alternatif atau tradisional. Penggunaan obat tradisional memiliki peran yang sangat luas dalam dunia pengobatan. Selain manfaatnya yang begitu banyak, obat tradisional memiliki resiko efek samping yang lebih minimal dibanding dengan penggunaan obat-obat kimia. Masih banyak masyarakat yang belum memahami khasiat obat tradisional maupun cara pembuatannya, walaupun sebenarnya banyak tanaman disekitar rumah yang dapat dijadikan obat tradisional.

Metode: Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa informasi tentang pelayanan kesehatan dengan media kuliahWhatsapps (Kulwap). Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2021.

Hasil: Antusias positif diberikan peserta kulwap untuk mengetahui lebih banyak tentang pelayanan Kesehatan Tradisional.

Kesimpulan: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan thema Pelayanan Kesehatan tradisional, hasil dan responnya baik dengan tujuan masyarakat lebih sehingga peserta kulwap berpendapat bahwa banyak tanaman obat tradisional disekitar rumah yang dapat di manfaatkan dan dibuat menjadi sediaan yang lebih praktis.

Kata kunci: Pelayanan kesehatan tradisional, Herbal tradisional.

ABSTRACT

Background: The development of the world of health in Indonesia every year continues to rise and grow significantly, especially in the field of medicine. Health costs are quite expensive and heavy to be borne by people with middle and lower economic circles. As for people who are economically capable, this is not a problem in choosing the type of health service. Meanwhile, for people who are less or even less capable, they will prefer alternative or traditional health services. The use of traditional medicine has a very broad role in the world of medicine. In addition to the many benefits, traditional medicine has a minimal risk of side effects compared to the use of chemical drugs. There are still many people who do not understand the efficacy of traditional medicine and how to make it, even though there are actually many plants around the house that can be used as traditional medicine.

Method: This form of community service activity is in the form of information about health services using Whatapps (Kulwap) lecture media. This outreach activity will be held on August 31, 2021

Results: Positive enthusiasm was given by kulwap participants to find out more about Traditional Health services

Conclusion: Community service activities with the theme of traditional health services, the results and responses are good with the goal of more community so that kulwap participants think that

there are many traditional medicinal plants around the house that can be utilized and made into more practical preparations

Keywords: *Health services traditional, Traditional herbs.*

PENDAHULUAN

Layanan kesehatan tradisional adalah perawatan dan atau pengobatan dengan cara tradisional di mana berkaitan dengan pengalaman dan kesiapan yang diturunkan secara turun menurun agar dapat diperhatikan dan diterapkan sesuai dengan aturan yang berlaku di lingkungan sosialnya. Obat Tradisional adalah bahan atau bahan dalam ramuan jamu, bahan hewani, bahan mineral, sediaan galenik atau campuran dari bahan-bahan tersebut yang telah digunakan dalam pengobatan secara turun-temurun¹

Di saat pandemik COVID-19 ini, pelayanan kesehatan tradisional berupa penggunaan bahan bahan tradisional/ herbal untuk pencegahan dan pengobatan penyakit, layanan kesehatan tradisional dapat dilakukan dengan penuh perhatian dan dapat dipertanggung jawabkan dalam segi manfaat, kemanan, dan juga mutunya diharapkan masyarakat terproteksi pada saat memilih jenis pelayanan kesehatan tradisional yang tepat sesuai dengan indikasinya².

Pada Undang-Undang Republik Indonesia No.36 tahun 2009 tentang kesehatan terdapat pasal-pasal yang mengatur tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional. Dalam pasal 59 disebutkan bahwa pelayanan kesehatan tradisional terbagi menjadi 2 jenis, yaitu Pelayanan Kesehatan Tradisional Keterampilan, meliputi: akupunktur, chiropraksi, pijaturut, shiatsu, patah tulang, dukun bayi, batrasunat, refleksi, akupressur, bekam, apiterapi, penata kecantikan kulit/rambut, tenaga dalam, paranormal, reiki, qigong, kebatinan, dan metode lainnya yang menggunakan keterampilan dan Pelayanan Kesehatan tradisional Ramuan meliputi : Jamu, Gurah, Homeopathy, Aroma Terapi, SPA terapi, dan

metode lain yang menggunakan ramuan. Pelayanan Kesehatan Tradisional Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 103 Tahun 2014 dibagi dalam 3(tiga) kategori yaitu : (1) pelayanan kesehatan tradisional empiris; (2) Pelayanan kesehatan tradisional komplementer dan (3) pelayanan kesehatan tradisional integrasi. Dengan bantuan Taman Pengobatan Keluarga (TOGA), baik individu maupun keluarga dapat menggunakan pelayanan kesehatan tradisional di masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan secara mandiri (self care). Ini sangat berguna, khususnya daerah yang mengalami terbatasnya akses dalam pelayanan kesehatan.

Banyak manfaat TOGA dalam penyelenggaraan kesehatan masyarakat yang sehat secara mandiri, yang akan berdampak pada upaya untuk mewujudkan pencapaian tujuan MDG's (Millennium Development Goals) di bidang Kesehatan yaitu Menanggulangi Kemiskinan dan Kelaparan, Menurunkan Angka Kematian Anak, Meningkatkan Kesehatan Ibu, dan Memerangi HIV/AIDS, Malaria, dan Penyakit Menular Lainnya³.

METODOLOGI PENGABDIAN

Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa edukasi Pelayanan kesehatan Tradisional dengan menggunakan melalui media whatsapp (Kulwap). Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2021, dengan peserta berasal dari PPKD Pasawahan sebanyak 16 orang, PKK Pasawahan sebanyak 24 orang dan Kader Posyandu sebanyak 60 jadi total peserta 100 dengan durasi 1 jam . Penyuluhan dilakukan dengan memberikan paparan dan penyuluhan tentang aspek apa saja yang masuk dalam Pelayanan Kesehatan Tradisional kepada masyarakat .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kulwap dilaksanakan pada hari Selasa, Tanggal 31 Agustus 2021 dimulai

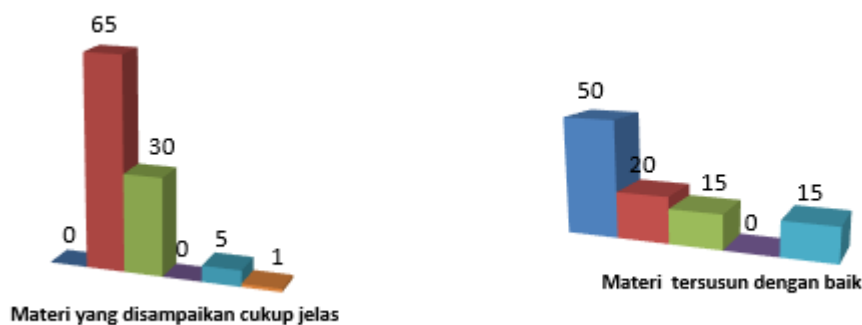
pada pukul 13.00 WIB. Sebaran pernyataan, persentase dan kategori respon dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

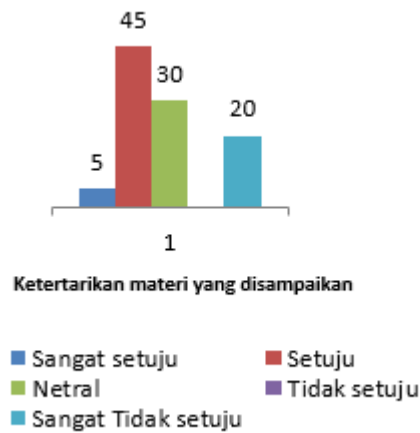
Tabel 1
Sebaran pernyataan, persentase respon dan jenis respon

Pernyataan	Persentase respon	Jenis Respon
Materi yang disampaikan cukup jelas	0	Sangat setuju
	65	Setuju
	30	Netral
	0	Tidak setuju
	5	Sangat Tidak setuju
Materi tersusun dengan baik	50	Sangat setuju
	20	Setuju
	15	Netral
	0	Tidak setuju
	15	Sangat Tidak setuju
Bagaimana pelaksanaan TOGA disekitar Rumah Tanggal	20	Sangat setuju
	50	Setuju
	25	Netral
	0	Tidak setuju
	5	Sangat Tidak setuju
Ketertarikan materi yang disampaikan	5	Sangat setuju
	45	Setuju
	3	Netral
	0	Tidak setuju
	20	Sangat Tidak setuju

Bila Persepsi peserta kulwap terhadap tema yang disampaikan diilustrasikan dalam bentuk diagram, terlihat seperti Diagram 1 di bawah ini:

Diagram 1
Hubungan antara persentase respon, pernyataan dan jenis respon pada persepsi peserta kulwap terhadap kejelasan dan materi yang disampaikan





Dari Tabel 1 dan Diagram 1 terlihat bahwa respon “setuju” yang “cukup kuat” terhadap manfaat dan kejelasan materi yang disampaikan, artinya mereka dapat memahami konsep Pelayanan kesehatan tradisional. Hal ini didukung juga ketika peserta diberikan pertanyaan terbuka mengenai apa yang menarik dari materi ini, peserta 100 % menjawab, karena membahas mengenai Pelayanan Kesehatan tradisional dan scope yang luas untuk pemahaman pelayanan Kesehatan dengan memanfaatkan halaman, kebun di sekitar lingkungan. Materi ini sangat bermanfaat mengingat masih banyak tanaman disekitar rumah yang bisa dimanfaatkan sebagai obat tradisional.

Peserta kulwap pun memberikan saran bahwa kegiatan ini banyak manfaatnya namun akan lebih baik lagi kalau edukasinya dilakukan secara langsung (tatap muka) karena ketika dilaksanakan secara daring banyak kendala teknis.

DAFTAR PUSTAKA

1. Guswan Wiwaha, Diana K Jasaputra, Niken Budiastuti, Sarifudin. Konsep Pembuatan Obat Tradisional yang Baik pada Pengobatan Tradisional di Provinsi Jawa Barat. JSK, Volume 1 Nomor. 1 Tahun 2015
2. <https://farmasi.ugm.ac.id/id/pentingnya-mengenal-kembali-jenis-obat-tradisional-pada-masa-pandemik-covid-19/>. Diakses pada 9 Juni 2022.
3. Tiga Target MDGs Sulit Dicapai”, Media Indonesia, 11 Januari 2013.
4. Kemenkes RI, Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No: 59/Menkes/SK/X/1991 tentang cara pembuatan obat tradisional Jakarta;
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Peraturan Menteri Kesehatan Republik

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pelayanan kesehatan tradisional memberikan pengetahuan tambahan sehingga masyarakat lebih memahami manfaat dan cara pembuatan obat tradisional yang praktis, serta lebih memanfaatkan tanaman yang ada disekitar rumah sebagai alternatif pengobatan dan mulai kembali menggunakan bahan-bahan alami yang lebih aman dan sehat.

SARAN

Kegiatan ini mempunyai respon positif, sehingga disarankan agar terus dilaksanakan sehingga masyarakat lebih paham dan memanfaatkan lahan kosong di sekitar rumah untuk Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

Indonesia Nomor: 006 Tahun 2012 Tentang Industri dan Usaha. Jakarta; 2012.

6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 007 Tahun 2012 Tentang Registrasi Obat Tradisional. Jakarta; 2012.

